

PENGUATAN PRODUKSI DAN MANAJEMEN USAHA STIK JAGUNG IKAN GORONTALO

Idris Yanto Niode¹⁾, Herwin Mopangga²⁾

1) Pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Negeri Gorontalo

Email: idris_niode@yahoo.co.id

2) Pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Negeri Gorontalo

Email: herwin@ung.ac.id

ABSTRAK

This program aims to provide reinforcement for prospective groups of entrepreneurial community to immediately carry out production and marketing activities, and assist them in drawing up their business management methods. The community groups targeted are candidates who have deserved entrepreneurial document but need mentoring to immediately perform the activities of production and marketing. The form of program is a socialization and training, consists of the preparation, execution and coaching/mentoring. Small scale entrepreneurs who are using and empowering leading commodity of this region is expected to be a trigger and catalyst for the growth of innovation and entrepreneurship within the community. The outcome is soon to implement the production of corn sticks fish products which were marketed in Gorontalo territory of Indonesia and arranged of business management methods within the framework of business development at once can be used by groups of similar products processed foods business in Indonesia

Keyword: Product, Management, Fish Corn Stick, Gorontalo

PENDAHULUAN

The Hidden Paradise julukan Provinsi Gorontalo karena terkenal memiliki potensi alam khususnya pertanian dan perikanan yang relatif melimpah. Didukung oleh kondisi geografis, sosio-kultural dan program pemerintah daerah, jagung dan ikan (laut) diandalkan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Alasan pengembangan komoditi jagung di Gorontalo antara lain karena;

- i) jagung merupakan konsumsi pangan tradisional dan hampir semua petani lokal termasuk yang tingkat keterampilannya rendah mampu menanam jagung, dan
- ii) nilai jagung terutama di pasar internasional terus meningkat akibat menurunnya pasokan dunia setelah Amerika Serikat mengkonversi sejumlah besar komoditi jagungnya untuk etanol sebagai substitusi bahan bakar fosil.

Jagung dikenal sebagai salah satu makanan utama bagi masyarakat Gorontalo. Begitu pentingnya jagung, pemerintah daerah provinsi maupun kabupaten kota menempatkannya

dalam Program Agropolitan Berbasis Jagung sebagai Komoditas Unggulan, disamping Etalase Perikanan dengan *Taksi Mina Bahari* sebagai ujung tombak untuk menggerakkan ekonomi masyarakat. Produksi jagung Gorontalo mencapai 753.598 ton per tahun (Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Gorontalo, 2012). Hal ini menunjukkan besarnya potensi bahan baku jagung yang tersedia. Perikanan juga menjadi komoditi unggulan daerah karena memiliki potensi cukup besar. Diperkirakan jumlah ikan laut di perairan Gorontalo mencapai 1.226.090 ton/tahun (Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Gorontalo, 2012).

Agropolitan dan Etalase Perikanan berdampak cukup positif bagi perekonomian daerah yang ditunjukkan oleh kontribusi yang signifikan bagi peningkatan pendapatan, pertumbuhan ekonomi maupun penyerapan tenaga kerja lokal. Tetapi persoalannya adalah kedua komoditas tersebut dijual kepada konsumen lokal, antarpulau maupun luar negeri masih dalam bentuk baku/mentahnya. Sangat minim bahkan tidak adanya intervensi teknologi atau proses pengolahan untuk memberi nilai tambah produk. Padahal jagung dan ikan bisa diandalkan menjadi kompetensi inti industri Gorontalo. Permintaan beberapa negara seperti Malaysia, Philipina, Jepang dan Korea juga cenderung meningkat. Akibat minimnya kreativitas dan inovasi lokal membuat sulit untuk menemukan produk industri berbasis jagung dan ikan yang dapat dijadikan produk khas daerah. Dengan memanfaatkan teknologi produksi pertanian dan perikanan, jagung dan ikan sebenarnya dapat dimanfaatkan menjadi peluang usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) terutama bagi mahasiswa yang mau dan mampu merintis usaha (Mopangga dkk, 2013:195). Jenis usaha kecil yang potensial, terus meningkat dan menjadi peluang bagi calon wirausaha di Gorontalo adalah bisnis jasa, eceran, distribusi, agribisnis/pertanian, dan bisnis manufaktur. Kontribusinya signifikan bagi pengurangan pengangguran, penciptaan lapangan kerja dan pendapatan di Gorontalo (Niode, 2007:99).

Menyiasati minimnya jenis usaha produk olahan makanan yang memanfaatkan jagung dan ikan maka terdapat sejumlah orang yang telah memiliki sedikit pengalaman dalam pengolahan stik, emping dan kerupuk berinisiatif menyusun proposal bisnis untuk pembuatan stik jagung ikan. Penyusunan proposal ini tentu saja dengan harapan agar segera terealisasi usaha tersebut. Bisnis yang akan didirikan ini adalah usaha pengolahan pangan berbasis jagung dan ikan menjadi produk makanan ringan yaitu stik jagung ikan. Usaha ini dibentuk untuk memanfaatkan dua komoditas unggulan Gorontalo yaitu jagung dan ikan sehingga dapat diolah menjadi produk yang lebih bernilai tambah dan bergizi tinggi sekaligus menjadi ole-ole khas Gorontalo. Bisnis ini merupakan perpaduan pengolahan jagung dan ikan dalam satu produk baru berupa stik. Biasanya produk yang ada hanya stik

jagung saja, atau kerupuk ikan saja, namun bisnis ini menawarkan perpaduan jagung dan ikan dengan cita rasa yang tinggi dari dua bahan yang berbeda. Keunikan ditawarkan yakni dalam sekali gigit, penikmat produk ini akan mendapatkan dua sensasi rasa sekaligus yaitu rasa jagung dan ikan. Dengan menggunakan kemasan yang menarik dan mutu produk yang terjamin.

Persoalan mendasar adalah rencana bisnis yang disusun hampir setahun lalu hingga saat ini belum terealisasi. Padahal bisnis Plan *Stick Jagung Ikan (JaguAn)* yang disusun Sefya Kiyai telah ditetapkan menjadi pemenang Seleksi Bisnis Plan Terbaik pada Diklat Industri Regional VII Makassar sesuai dengan Keputusan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor 537/M-IND/Kep/10/2012 tentang Penetapan Pemenang Seleksi Bisnis Plan Terbaik Tenaga Penyuluh Lapangan Industri Kecil dan Menengah (TPL-IKM) Program Beasiswa Angkatan 2007 tanggal 19 Oktober 2012.

Poin-poin utama yang disampaikan dalam bisnis plan tersebut diantaranya:

Visi usaha JaguAn ini adalah “*Menjadi Bintangnya Usaha Makanan Ringan di Provinsi Gorontalo dalam waktu 5 tahun mendatang*” sedangkan misinya adalah; 1) Meningkatkan kualitas dan menjaganya agar tetap terjamin, 2) Menerapkan Gugus Kendali Mutu (GKM), 3) Menerapkan sistem *Good Manufacturing Process* (GMP), 4) Melakukan promosi untuk meningkatkan penjualan melalui media cetak dan elektronik, 5) Menjadikan produk stick jagung ikan sebagai pioner ole-ole khas Gorontalo yang ramai dicari konsumen, 6) Meningkatkan kesejahteraan karyawan, dan 7) Menjaga loyalitas pelanggan dengan memberikan insentif pemasaran (Kiyai, 2012:3).

METODE

Program penguatan produksi dan manajemen usaha stick jagung ikan ini dilakukan dengan pendekatan pelatihan, bimbingan teknis dan pendampingan / pembinaan, dengan beberapa tahapan yaitu:

1. tahap sosialisasi berisi penyampaian informasi tujuan, target dan luaran program,
2. pelatihan berisi ceramah dan simulasi untuk penguatan produksi, pemasaran dan manajemen usaha, dan
3. kegiatan pendampingan baik saat proses produksi di tempat usaha maupun saat mengikuti promosi dan pameran produk-produk UMKM lokal. Pendampingan dilakukan agar IKM mitra lebih mudah mengidentifikasi dan menemukan berbagai permasalahan yang mungkin timbul serta terus meningkatkan kemampuan dan keterampilan mengelola, menetapkan pemasok dalam rangka menunjang rangkaian kegiatan mulai produksi, pemasaran bahkan layanan purna jual, bila diperlukan

4. Dalam tahap pembinaan dan pendampingan dilakukan monitoring dan evaluasi secara teratur sehingga saat berakhirnya program anggota kelompok usaha/ mitra diharapkan mampu menghadapi permasalahan sendiri dan mempertahankan (*survive*) serta mengembangkan usaha

Peran aktif mitra dalam mendukung kegiatan pelatihan ini adalah adanya komitmen bersama dalam menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh melalui pelatihan dalam rangka penguatan produksi dan manajemen usaha. Disamping itu untuk mendukung kegiatan ini secara berkesinambungan maka diharapkan IKM mitra perlu mengadakan pertemuan secara berkala mingguan / bulanan untuk mendiskusikan berbagai permasalahan yang mereka temukan.

HASIL

Observasi awal dilaksanakan pada bulan April 2013. Tim pelaksana mengidentifikasi permasalahan yang dialami oleh IKM mitra saat melakukan observasi dan orientasi. Menurut Sefya Kiyai, pimpinan sekaligus pemilik usaha IKM Cahaya Bintang Cakrawala, permasalahan utama yang dihadapi adalah keterbatasan alat penunjang produksi berupa pencampur adonan (*mixer*) dan perekat kemasan (*sealer*). Alat produksi dibutuhkan untuk peningkatan jumlah (*kuantitas*) barang yang dapat dihasilkan. Karena persoalan tersebut, IKM hanya mampu menghasilkan sekitar 200 bungkus dengan input 1 kg bahan baku jagung dan 3 orang tenaga kerja. Jumlah ini biasanya dipasarkan untuk 2 minggu hingga 1 bulan. Sedangkan kemasan aluminium foil yang belum mampu dihasilkan oleh industri lokal membuat bahan tersebut harus dibeli langsung dari luar daerah (Pulau Jawa) sehingga memerlukan ongkos kirim. Saat ini aluminium foil dapat dibeli langsung di Gorontalo tepatnya di produsen Pia Putera Kusuma.

Menurut Vivi Suaib, pimpinan dan pemilik usaha IKM Putri, keterbatasan alat dan ruang produksi menjadi kendala utama bagi usahanya. Alat produksi berupa kompor gas 2 tungku dan gilingan daging manual dianggap menjadi kebutuhan pokok yang harus diadakan untuk peningkatan kapasitas produksi. Sedangkan ruang produksi sebelumnya yang relatif kecil menyebabkan ruang gerak tenaga kerja dan jumlah barang (*kuantitas*) yang dihasilkan juga terbatas.

Selain itu, pimpinan kedua IKM mitra dihadapkan pada masalah minimnya pengetahuan dan keterampilan usaha yang dimiliki tenaga kerja yang membantu proses produksi, administrasi, keuangan dan pemasaran. Pimpinan IKM

mengharapkan adanya kegiatan pelatihan singkat untuk meningkatkan kemampuan dan kapasitas tenaga kerja mereka.

Menanggapi kebutuhan dan aspirasi IKM mitra, tim pelaksana menyelenggarakan pelatihan singkat tentang penguatan produksi dan pemasaran bagi kelompok usaha kecil yang bergerak dalam produksi pangan stick jagung. Pelatihan terdiri atas 2 sesi dengan narasumber berasal dari tim pelaksana program dan peserta berasal dari tenaga kerja dari kedua IKM mitra.

Sesi pertama berjudul *Pengenalan Produk dan Prospek Pasar*. Tujuan dari pelatihan ini adalah diharapkan para peserta mampu untuk memahami dan menerapkan prinsip pokok dalam menciptakan produk yang berdaya jual dan berdaya saing serta memahami dan menerapkan strategi pemasaran untuk pengembangan usaha. Sesi kedua berjudul *Membangun Kekuatan Merek*. Tujuan dari pelatihan sesi kedua ini adalah diharapkan para peserta dapat membantu meningkatkan efektifitas strategi pemasaran melalui merancang dan menentukan merek serta membantu mengajarkan konsep membangun kekuatan merek dalam rangka memenangkan persaingan.

Setelah menyelesaikan kegiatan pelatihan, tim pelaksana melakukan pendampingan ke lokasi IKM mitra untuk menyaksikan langsung proses produksi, pengemasan, distribusi barang kepada sentra-sentra penjualan, penataan administrasi usaha dan pengelolaan keuangan. Selain pendampingan di lokasi IKM mitra, tim pelaksana juga melakukan pendampingan bagi IKM mitra yang mengikuti kegiatan pameran, eksibisi dan sejenisnya yang ditujukan untuk promosi produk-produk UKM di Gorontalo. Kegiatan promosi produk IKM mitra yang sempat didampingi oleh tim pelaksana adalah saat pelaksanaan pameran di Lapangan Taruna Remaja, Indoor UNG dan UG Convention Center.

IKM mitra juga perlu melihat cakupan pasar yang lebih luas yang potensial untuk dimasuki serta UKM-UKM pesaingnya. Untuk program studi banding, dilaksanakan di Kota Manado dengan beberapa alasan:

- a. populasi Kota Manado sebagian besar berasal dari Gorontalo sehingga aspek sosiodemografi ini akan mempermudah pemasaran produk
- b. lokasi yang relatif dekat dan mudah dijangkau sehingga kualitas produk tetap terjaga serta kemudahan mengakses transportasi dan pengangkutan produk
- c. terdapat beberapa UKM produk sejenis (stick jagung) yang dapat ditimba ilmu dan pengalaman yang dimiliki.

Dampak positif yang dipetik dari kegiatan ini adalah IKM mitra:

- a. memperoleh masukan tentang trik/kiat memperoleh bahan baku yang lebih bermutu
- b. memperoleh masukan tentang trik/kiat menghasilkan produk stick jagung yang lebih enak, gurih dan tahan lama
- c. masukan berharga tentang alternatif desain kemasan yang unik dan menarik
- d. menjalin komunikasi dengan pedagang/penjual produk makanan ringan di area pusat Kota Manado untuk memperluas pemasaran produk stick jagung ikan dari Gorontalo.

PEMBAHASAN

Kegiatan Ipteks bagi Masyarakat ini bermaksud melaksanakan penguatan produksi dan manajemen usaha stick jagung ikan di dua kelompok mitra yaitu Industri Kecil Menengah (IKM) Cahaya Bintang Cakrawala dan IKM Putri. IKM mitra tergolong industri pangan rumah tangga berskala mikro yang melaksanakan kegiatan produksi makanan ringan khas Gorontalo berbentuk stick berbahan baku lokal jagung dan ikan untuk memenuhi kebutuhan pasar di Kota Gorontalo dan sekitarnya. Berdasarkan uraian tentang persoalan prioritas yang harus segera diberikan solusi, maka program yang dijalankan kepada masing-masing IKM dideskripsikan sebagai berikut:

- **ASPEK PRODUK**

Setiap produk olahan makanan yang akan dijual kepada khalayak (pasar) terlebih dahulu harus melalui proses pengujian kelayakan dan kehalalan. Kedua IKM mitra telah mengikuti pengujian kadaluarsa produk di Balai Pengujian dan Sertifikasi Mutu Barang (BPSMB) di Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Gorontalo. Demikian halnya dengan izin dari Dinas Kesehatan terkait Pangan Industri Rumah Tangga atau P-IRT dan sertifikasi halal menurut Hukum Islam dari Majelis Ulama Indonesia Provinsi Gorontalo.

Saat ini IKM Cahaya Bintang Cakrawala sudah memiliki legalitas layak edar dari Dinas Kesehatan yakni Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (P-IRT) dengan nomor 5.15.75.71.02.0209-19 dan Sertifikat Halal menurut Hukum Islam dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) nomor 1810691113 berlaku mulai 11 Nopember 2013 sampai 10 Nopember 2015.

Untuk IKM Putri, izin PIRT bernomor 2.15.75.71.04.0210.19, sedangkan sertifikat halal sedang diproses/pengajuan kepada MUI Provinsi Gorontalo. Stick jagung ikan JaguAn dari IKM Cahaya Bintang Cakrawala memilih kemasan plastik aluminium foil. Hal ini disebabkan kelebihan yang dimiliki kemasan plastik yaitu ringan, fleksibel, multiguna, kuat, tidak bereaksi, tidak berkarat dan bersifat termoplastis (*heat seal*), dapat diberi warna dan

harganya relatif murah/terjangkau. Kemasan aluminium foil dengan desain label dari desainer stiker kemasan UKM, membuat kemasan stick jaguan menjadi lebih menarik.

Kemasan yang digunakan untuk semua produk masih sederhana berupa plastik Polipropilen (PP) 0,10 mm. Pemilihan terhadap jenis kemasan ini karena sesuai dengan karakteristik Polipropilen sebagai berikut:

- Lebih keras, kaku dan tidak mudah sobek
- Permukaan licin sehingga tinta cetak sulit merekat
- Tahan terhadap suhu tinggi sampai dengan 150⁰ Celcius
- Memerlukan suhu tinggi untuk penutupan dengan panas (170⁰ Celcius)
- Tidak cocok untuk makanan beku
- Cocok untuk sari buah, minyak atau makanan berminyak (berlemak)

Desain label kemasan juga masih sangat sederhana seperti pada lampiran 2. manajemen IKM Putri berasal bahwa untuk pasar lokal, cita rasa produk dan harga yang terjangkau jauh lebih penting dan diutamakan oleh konsumen, berbeda dengan pangsa pasar nasional (Pulau Jawa) yang mengutamakan kemasan yang menarik dan berkualitas meskipun harga menjadi lebih mahal.

Bahan tambahan pangan yang digunakan kedua IKM mitra berupa bumbu tabur untuk stik jagung juga ada kemiripan. Beberapa varian rasa yang disesuaikan dengan selera konsumen seperti bumbu balado, bumbu rasa jagung bakar, bumbu rasa jagung manis pedas, bumbu rasa udang, dan lain-lain.

• ASPEK PRODUKSI

Masalah utama yang dihadapi IKM Cahaya Bintang Cakrawala adalah ketiadaan alat penunjang produksi berupa pengaduk adonan (*mixer*) dan pengeras kemasan (*sealer*). Tanpa kedua alat tersebut, produksi tetap dapat dilakukan untuk memenuhi pesanan tertentu dalam jumlah terbatas dengan memanfaatkan alat seadanya dan kualitas hasil yang seadanya pula. Karena persoalan ini, IKM hanya mampu menghasilkan sekitar 200 bungkus dengan input 1 kg bahan baku jagung dan bahan-bahan campuran lainnya dan mempergunakan 3 orang tenaga kerja. Jumlah ini biasanya dipasarkan untuk 2 minggu hingga 1 bulan. Sedangkan kemasan aluminium foil yang belum mampu dihasilkan oleh industri lokal membuat bahan tersebut harus dibeli langsung dari luar daerah (Pulau Jawa) sehingga memerlukan ongkos kirim. Saat ini aluminium foil dapat dibeli langsung di Gorontalo tepatnya di produsen Pia Putera Kusuma. Meskipun ruang produksi berukuran relatif sempit karena masih menyatu dengan rumah tinggal tetapi hal ini dianggap belum terlalu menjadi masalah yang harus dibenahi dalam jangka pendek. Program IBM membantu dalam hal pengadaan *mixer*

sehingga jumlah produk dalam satuan bungkus dapat ditingkatkan dari semula hanya 200 bungkus menjadi 500 bungkus. Dengan harga Rp. 10.000 per bungkus berarti omzet per bulannya meningkat dari sekitar Rp. 2.000.000,- an menjadi Rp. 5.000.000,-an. Bahan baku yang dibeli langsung dipasar dari penjual yang berbeda menyebabkan kualitas dan harga yang tidak stabil. Untuk mengatasi persoalan tersebut, IKM telah menjalin kerjasama dengan pemasok tetap untuk memperoleh bahan baku yang terjaga kualitasnya serta murah dan stabil harganya.

Masalah utama yang dihadapi IKM Putri adalah ketiadaan alat penunjang produksi berupa kompor gas 2 tungku dan gilingan daging manual yang digunakan untuk menghaluskan jagung. Tanpa kedua alat tersebut, produksi tetap dapat dilakukan untuk memenuhi pesanan tertentu dalam jumlah terbatas dengan memanfaatkan alat seadanya dan kualitas hasil yang seadanya pula. IKM Putri juga langsung merenovasi bangunan ruang produksi yang semula menyatu dengan rumah tinggal kemudian berada di samping kiri rumah tinggal dari pimpinan IKM. Dengan adanya kegiatan IBM, IKM Putri memperoleh alat penunjang produksi berupa 1 unit kompor gas 2 tungku dan gilingan daging manual untuk menghaluskan jagung sehingga jumlah produk dalam satuan bungkus dapat ditingkatkan dari semula hanya 170 bungkus menjadi 300 bungkus. Dengan harga Rp. 10.000 per bungkus berarti omzet per bulannya meningkat dari sekitar Rp. 1.700.000,- menjadi Rp. 3.000.000,-an. Bahan baku yang dibeli langsung dipasar dari penjual yang berbeda menyebabkan kualitas dan harga yang tidak stabil. Untuk mengatasi persoalan tersebut, IKM telah menjalin kerjasama dengan pemasok tetap untuk memperoleh bahan baku yang terjaga kualitasnya serta murah dan stabil harganya.

- **ASPEK KETENAGAKERJAAN**

Masalah tenaga kerja yang dihadapi IKM Cahaya Bintang Cakrawala dan IKM Putri adalah terkait minimnya pengetahuan dan keterampilan dalam hal pengelolaan bisnis. Program IBM telah mengintervensi dengan pelatihan penguatan produksi dan manajemen usaha masing-masing dengan judul *Pengenalan Produk dan Prospek Pasar* serta *Membangun Kekuatan Merek*. Selain dalam bentuk ceramah, pelatihan juga dilaksanakan dalam bentuk simulasi untuk memastikan dan menyaksikan langsung perubahan perbaikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta sebagai hasil dari pelatihan tersebut.

- **ASPEK PEMASARAN**

Pada mulanya, masalah utama aspek pemasaran adalah sulitnya menempatkan produk di sentra-sentra perdagangan besar seperti supermarket dan mall. Hal ini disebabkan supermarket menetapkan standar barang dan persyaratan administratif seperti label halal

MUI dan P-IRT dari Dinas Kesehatan yang relatif sulit dipenuhi IKM lokal yang baru tumbuh kembang dan belum berpengalaman menempatkan produknya di supermarket.

Faktor lainnya adalah tidak stabilnya harga bahan baku yang menaikkan biaya produksi, padahal harga jual tetap sehingga laba tidak stabil/pasti. Promosi melalui media cetak dan elektronik belum terlaksana karena selain mahal juga produk belum dibuat/dipasarkan.

- **ASPEK KEUANGAN/PERMODALAN**

Keterbatasan modal kerja membuat operasional perusahaan belum bisa dimaksimalkan. Hal yang dapat diintervensi tim IbM adalah menyampaikan tips dan trik serta menginternalisasikan kemampuan mengakses permodalan dalam jumlah relatif besar dari perbankan kepada IKM mitra.

Adapun posisi kedua IKM mitra diuraikan sebagai berikut:

A. IKM Cahaya Bintang Cakrawala

Sebelum menjadi mitra dalam program IbM ini, IKM-Cahaya Bintang Cakrawala masih bernama IKM Poliyama “S” dan melakukan kegiatan produksi hanya untuk uji coba resep/adonan untuk menemukan cita rasa paling unik dan khas sesuai yang diinginkan oleh konsumen. Produk yang dihasilkan dijual hanya bila ada pesanan khusus dari kerabat, kenalan atau singkatnya kalangan terbatas.

Tahun 2013 menjadi tahun pencarian jati diri produk stick Jaguan. Berbagai cara, metode, komposisi bahan, survei produk sejenis yang dilakukan untuk mendapatkan satu racikan bumbu/resep cita rasa khas stick Jaguan. Berkali-kali gagal, berkali-kali kerugian yang didapatkan untuk terus bereksperimen mendapatkan cita rasa khas stick Jaguan yang berbeda dari yang lainnya, dengan inovasi rasa yang kata banyak orang “Menipu”. Bisa dikatakan stick Jaguan lahir dari kombinasi kegagalan-kegagalan tak kenal menyerah. Selama pencarian “jati diri” tersebut, perusahaan pun terus berbenah diri agar produk benar-benar pantas untuk dipasarkan ke masyarakat.

Setelah memantapkan pondasi produk stick Jaguan, kemudian dilakukan berbagai usaha untuk peningkatan kapasitas produksi, perbaikan ruang produksi, legalitas usaha, dan peningkatan teknologi proses. Saat ini perusahaan sudah memiliki legalitas agar layak edar dari Dinas Kesehatan yakni izin PIRT dengan nomor 5.15.75.71.02.0209-19 dan dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) yakni sertifikat halal Nomor 1810691113. Selain itu dengan mendapatkan beberapa bantuan dari instansi terkait dan juga dari pihak Universitas Negeri Gorontalo berupa mesin / peralatan produksi, membuat perusahaan mampu meningkatkan kapasitas produksi yang lebih besar dari yang biasanya.

Berbagai kegiatan pameran baik lokal maupun nasional pernah ikuti oleh CBC, untuk mempromosikan produk stick jaguan. Selain itu dengan mensponsori beberapa event lokal dan nasional, seperti event Rapat Koordinasi Nasional (Rakornas) Kementerian Perindustrian 2014 di Gorontalo, dan mensponsori event pemutaran film nasional dalam rangka memperingati Hadiknas 2014 yakni Film dengan judul “12 Menit”

1. Pengurusan izin dinas kesehatan dan sertifikasi halal

Produk stick jagung dari IKM Cahaya Bintang Cakrawala dipimpin Sefya Kiyai telah memperoleh sertifikasi halal menurut hukum Islam dari Majelis Ulama Indonesia Provinsi Gorontalo berlaku mulai tanggal 11 Nopember 2013 hingga 10 Nopember 2015. Dokumen sertifikasi halal terlampir.

2. Ketersediaan kemasan serta adanya desain kemasan yang lebih menarik

Produk stick jagung ikan JaguAn dari IKM Cahaya Bintang Cakrawala memilih kemasan plastik aluminium foil. Hal ini disebabkan kelebihan yang dimiliki kemasan plastik yaitu ringan, fleksibel, multiguna, kuat, tidak bereaksi, tidak berkarat dan bersifat termoplastis (*heat seal*), dapat diberi warna dan harganya relatif murah/terjangkau. Kemasan aluminium foil dengan desain label dari desainer stiker kemasan UKM, membuat kemasan stick jaguan menjadi lebih menarik.

3. Sulitnya mendapatkan Bahan Tambahan Pangan (BTP) berupa bumbu tabur untuk memberikan varian rasa pada stick jagung ikan

4. Mesin/Peralatan yang lebih menunjang proses produksi

5. Pengurusan izin usaha (TDI, HO, SIUP)

6. Ruang produksi yang belum memenuhi standar karena masih menyatu dengan rumah.

B. IKM Putri

IKM Putri telah berdiri sejak tahun 2009 menghasilkan dan menjual produk makanan olahan seperti aneka kue basah dan kering. Pada tahun 2013, IKM Putri mulai memproduksi jenis makanan ringan pisang keju, stick jagung ikan dan abon ikan. Sertifikasi Pangan – Industri Rumah Tangga (P-IRT) telah diajukan ke Dinas Kesehatan di tahun 2012, tetapi sertifikatnya diperoleh di tahun 2014 untuk produk pisang keju, stick jagung ikan, abon ikan dan panada tore. Sedangkan sertifikasi halal dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) Provinsi Gorontalo diperoleh tahun 2013 untuk produk kripik pisang.

Kemasan yang digunakan untuk semua produk masih sederhana berupa plastik Polipropilen (PP) 0,10 mm. Pemilihan terhadap jenis kemasan ini karena sesuai dengan karakteristik Polipropilen sebagai berikut:

- Lebih keras, kaku dan tidak mudah sobek

- Permukaan licin sehingga tinta cetak sulit merekat
- Tahan terhadap suhu tinggi sampai dengan 150⁰ Celcius
- Memerlukan suhu tinggi untuk penutupan dengan panas (170⁰ Celcius)
- Tidak cocok untuk makanan beku
- Cocok untuk sari buah, minyak atau makanan berminyak (berlemak)

Desain label kemasan juga masih sangat sederhana seperti pada lampiran 2. Manajemen IKM Putri berasalan bahwa untuk pasar lokal, cita rasa produk dan harga yang terjangkau jauh lebih penting dan diutamakan oleh konsumen, berbeda dengan pangsa pasar nasional (Pulau Jawa) yang mengutamakan kemasan yang menarik dan berkualitas meskipun harga menjadi lebih mahal.

Alat produksi yang digunakan juga masih relatif sederhana yaitu:

- 1 unit gilingan daging manual kapasitas 2 kg / proses produksi
- 2 unit wajan ukuran 12 cm
- 1 unit kompor gas 2 tungku

Izin usaha yang dimiliki saat ini adalah berupa Surat Keterangan Usaha (SKU) dari kelurahan. Sedangkan permohonan penerbitan dokumen berikut ini sudah diajukan sejak bulan Mei 2014 dan hingga saat ini masih dalam tahap pengurusan:

- Surat Izin Tempat Usaha (SITU)
- Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP)
- Tanda Daftar Industri (TDI), dan
- Tanda Daftar Perusahaan (TDP)

IKM Putri telah melakukan renovasi ruangan produksi yang sebelumnya menyatu/berada didalam rumah. Saat ini ruangan khusus berukuran 2 x 8 meter untuk proses memasak dan pengemasan telah dibangun disamping kiri rumah sehingga kegiatan produksi dan pengemasan tidak mengganggu dan tidak terganggu oleh aktivitas keluarga didalam rumah.

Bahan baku 5 kg jagung basah pipilan, di proses selama 2 hari sampai selesai pengemasan oleh 3 orang tenaga kerja menjadi 85 bungkus. Harga Rp. 10.000,- per bungkus. Produksi 85 bungkus ini biasanya dilakukan 2 kali dalam sebulan sehingga dapat dikalkulasi produksi sebulan 170 bungkus dan omzet Rp. 1.700.000,-

Setelah dilaksanakannya program IbM, bahan baku jagung 5 kg di proses hanya dalam 1 hari selesai sampai pengemasan oleh 3 orang tenaga kerja menjadi 96 bungkus. Seiring perluasan promosi dan pemasaran, produksi dapat dilakukan hingga 3 kali dalam sebulan sehingga dikalkulasi produksi sebulan 300 bungkus dan omzet mencapai Rp. 3.000.000,-

SIMPULAN

1. Program IbM berhasil merealisasikan kegiatan produksi stick jagung ikan bagi dua UMKM pangan yaitu IKM Cahaya Bintang Cakrawala dan IKM Putri
2. Melalui bantuan alat produksi, promosi terpadu memanfaatkan media online, pelatihan dan pendampingan produksi dan pemasaran serta studi banding, kedua IKM mitra mampu meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi, perluasan jaringan pemasaran, omzet dan laba
3. Program IbM secara efektif membantu IKM mampu menyusun metode pengelolaan usaha dalam jangka pendek, menengah dan jangka panjang
4. Dengan bimbingan dan pendampingan dari instansi teknis dan akses permodalan dari perbankan, kedua IKM optimis mampu memasok barang ke pasar di Jawa bahkan ekspor.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Gorontalo. 2011. *Gorontalo Dalam Angka 2011*.
- Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Gorontalo. 2012. *Data Tetap (DATAP)*. Gorontalo
- Dinas Kelautan dan Perikanan. 2012. *Evaluasi Akhir Tahun Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Gorontalo*
- Kiyai, Sefya. 2012. *Bisnis Plan Stik Jagung Ikan Poliyama 'S*. (Pemenang Seleksi Bisnis Plan pada Diklat Industri Regional VII Makassar sesuai dengan Keputusan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor 537/M-IND/Kep/10/2012 tentang Penetapan Pemenang Seleksi Bisnis Plan Terbaik Tenaga Penyuluh Lapangan Industri Kecil dan Menengah (TPL-IKM) Program Beasiswa Angkatan 2007 tanggal 19 Oktober 2012)
- Mopangga H., dkk. 2013. *Komoditas Unggulan Lokal sebagai Sumber Inovasi dan Wirausaha Mahasiswa; Pengalaman dari Gorontalo*, dalam Konferensi Nasional Inovasi dan Technopreneurship. *Mendidik dan Menciptakan Inovator dan Technopreneur*. Bogor, 18-19 Februari 2013
- Niode, IY. 2007. *Wirausaha Sebagai Alternatif Solusi Masalah Pengangguran*. Jurnal Inovasi Vol. 4 No. 1. Maret 2007. Bandung. Penerbit IMPAG

UCAPAN TERIMA KASIH

Rasa syukur dan terima kasih kami sampaikan Kepada Yang Terhormat **Dirjen DIKTI Kemendikbud RI** di Jakarta cq Ditlitabmas yang telah meluluskan dan memfasilitasi kegiatan Ipteks bagi Masyarakat (IbM) ini di tahun anggaran 2013-2014. Kami juga berterimakasih Kepada yang kami banggakan; **Rektor UNG, Ketua LPM-UNG dan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis** atas berkenan menyetujui kegiatan ini sejak penyusunan proposal hingga selesainya laporan hasil. Semoga *Allah SWT*, Tuhan Yang Maha Esa melipatgandakan pahala atas amal baik Bapak dan Ibu sekalian, Amin.

Lampiran.

Matriks perbandingan profil dan kondisi umum IKM Cahaya Bintang Cakrawala dan IKM Putri selaku mitra program IbM stick jagung ikan

Uraian	IKM CBC		IKM Putri	
	Sebelum	Setelah	Sebelum	Setelah
Awal berdiri usaha	2013		2009	
Nama perusahaan awal	Poliyama "S		Putri	
Merek	JaguAn	JaguAn	Putri	Putri
Luas ruang produksi (m ²)	± 12	Tetap	± 8	± 16
Jumlah tenaga kerja (orang)	4	Tetap	4	Tetap
Pelatihan produksi, penataan administrasi, keuangan dan pemasaran	Tidak pernah	Dapat	Tidak pernah	Dapat
Alat produksi yang dibutuhkan	<i>Mixer dan sealer</i>	Ada	Kompore gas 2 tungku dan gilingan daging manual	Ada
Mengikuti pengujian kadaluarsa produk di Balai Pengujian dan Sertifikasi Mutu Barang (BPSMB) Diskopperindag	Belum	Sudah	Belum	Sudah
Label halal menurut hukum Islam dari MUI	Belum	Ada	Belum	Ada
Sertifikat produksi P-IRT dari Dinas esehatan	Belum	Ada	Belum	Ada
Sumber bahan baku jagung mentah	Penjual di pasar tradisional (kualitas dan harga tidak stabil)	Pemasok tetap (kualitas dan harga stabil)	Sama dgn CBC	Sama dgn CBC
Bahan baku kemasan/ <i>packaging</i>	Aluminium foil, desain sederhana	Sama, desain lebih menarik	Polipropilen 0,1 mm, desain sangat sederhana	PP, desain lebih menarik
Pengadaan bahan kemasan	Dibeli dari Jawa (tambah ongkos kirim)	Sudah dijual lokal (lebih efisien)	Tersedia di pasar lokal	Sama
Jumlah hasil produksi (bungkus)	200	500	170	300
Omzet (Rp)	2.000.000	5.000.000	1.700.000	3.000.000
Target pasar	Berdasar pesanan (sangat terbatas)	Sudah menembus pasar modern / swalayan	Berdasar pesanan (sangat terbatas)	Sudah menembus pasar modern / swalayan
Media promosi	Sms dan telepon (HP)	Facebook dan twiter (sosmed)	Sms dan telepon (HP)	Facebook dan twiter (sosmed)